

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA DENGAN APE *DADU CERDAS*

Yeni Erviana¹, Siti Munifah², Rizki Mustikasari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo
erfianayeni@gmail.com

Diterima: 12 Oktober 2021, **Direvisi:** 25 November 2021, **Diterbitkan:** 10 Desember 2021

Abstrak

Kemampuan menulis kata pada anak TK perlu dilatih sejak dini. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif sekaligus ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik kontinyu dan teratur. Untuk itu, kegiatan pembelajaran harus memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kata menggunakan alat permainan edukatif (APE) *Dadu Cerdas* pada siswa kelas B TK Al Hasan, Magetan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Dalam penelitian ini, ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 untuk kemampuan menulis siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal 80%. Dari tiga siklus yang dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis kata dengan APE *Dadu Cerdas*. Nilai ketuntasan klasikal siklus pertama 21%, kedua 53%, dan ketiga 84%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; APE; *Dadu Cerdas*

Abstract

The writing skill of word for kindergarten students needs to be trained early. Writing is one of language skills used for indirect communication with others. It is productive and expressive activities. The writing skill should be trained through regular and repetitive drills. Therefore, learning activities have to facilitate and improve the students' learning intensity and quality. The aim of this study is to know whether there is an increase of students' ability in writing word at B grade students of Al Hasan, Magetan. This study used classroom action research. The technique of collecting the data used observation and test. The passing grade (KKM) of students' writing ability was 75 meanwhile the percentage of classical passing grade was more than 80%. The research result showed that there was an increase of the students' ability in writing word using APE Smart Dice (APE *Dadu Cerdas*). Classical passing grade of the first cycle was 21%, the second cycle was 53% and the third cycle was 84%.

Keywords: Writing Skill; Educational Game Tool; Smart Dice

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini sudah menjadi perhatian sejak zaman dahulu. Bahkan di keraton Surakarta, terdapat serat atau kitab yang dibuat untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini (Pramudiyanto, 2017: 53). Pada hakikatnya, dunia anak adalah dunia bermain sehingga anak akan lebih suka mempelajari sesuatu jika dilakukan dengan permainan. Model pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan (Wulandari dan Hurustyanti, 2016: 24).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pada usia TK tersebut anak mengalami masa emas (*golden ege*) dalam perkembangannya (Arkam dan Mustikasari, 2021: 15). Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan perlu diarahkan sesuai aspek-aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi adalah aspek perkembangan bahasa (Mustikasari dan Astuti, 2020: 67). Arifin (2016) lebih jauh menambahkan bahwa kemampuan anak sejatinya bisa diidentifikasi sedari awal dengan menggunakan pendekatan yang tepat, misalnya melalui pendekatan berbasis kecerdasan majemuk.

Secara umum, dalam perkembangan dan pembelajaran bahasa akan mencakup empat jenis keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Arifin, 2015). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan. Kegiatan menulis kata bagi anak usia taman kanak-kanak perlu dilatih oleh guru sejak dini, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Pada fase ini, proses belajar menulis seringkali diselingi dengan kesalahan dan koreksi

(Handayani & Dhamina, 2021). Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis bagi anak ketika memasuki jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengajarkan menulis kata kepada anak usia taman kanak-kanak tidak sama seperti mengajarkan menulis kepada anak usia Sekolah Dasar. Hal ini penting untuk diperhatikan karena pada prinsipnya bahasa akan digunakan oleh anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Lutfiana & Sari, 2021). Kecenderungan anak atau siswa TK (termasuk *play group*) selalu mengeluh kesulitan saat belajar menulis. Hal tersebut seperti yang terjadi pada siswa kelas B TK Al Hasan Kedungpanji. Banyak siswa yang mengatakan “tidak bisa” atau “sulit” saat belajar menulis kata. Mereka merasa kesulitan karena belum terbiasa menggerakkan jari-jari tangannya untuk menulis atau motorik halusnya belum mencapai ketuntasan.

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini setelah *play group*. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada taman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia Sekolah Dasar (Wardiani dan Hurustyanti, 2017:6). Taman kanak-kanak sudah termasuk pendidikan formal dalam jajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Hanya saja, TK tetap dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk siswa, kecuali bermain dan bermain (lihat Hasan, 2011; Lestari dan Mulyono, 2021; Ningsih & Novitasari, 2021).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Arifin & Rois, 2017). Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis

haruslah terampil memanfaatkan grafologi, stuktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:4).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2008:118). Sementara, di dalam buku *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 23-25), prinsip-prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak disebutkan sebagai berikut: (1) "Bermain sambil belajar" dan "belajar seraya bermain", (2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, (3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, (4) Pembelajaran berpusat pada anak, (5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, (6) Kegiatan pembelajaran yang berbasis PAKEM, (7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, (8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, (9) Pembelajaran yang demokratis, dan (10) Pembelajaran yang bermakna.

Sejalan dengan teori sebelumnya, Nugroho mengatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui metode dan media pembelajaran yang menarik (2020:116). Sejalan dengan hal tersebut, Lestari dan Wulandari mengatakan bahwa rasa cinta dan cerdik dapat meningkatkan rasa ingin tahu bagi anak usia dini yang dapat berimbas pada motivasi belajarnya (2021: 32). Media sebagai alat atau perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut berperan sebagai sarana untuk memunculkan daya pikir dan imajinasi dalam menghadapi pembelajaran. Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan

meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK (Zaman, 2010).

Dadu Cerdas merupakan salah satu alat permainan edukatif (APE) yang termasuk dalam jenis media visual. APE tersebut diberi nama *Dadu Cerdas* karena wujudnya berupa dadu (kubus). APE ini bisa terbuat dari kardus bekas, karton, maupun duplex yang setiap sisi dadu dapat diisi berbagai materi pembelajaran, misalnya huruf, angka, kata, atau gambar.

Kelebihan media APE *Dadu Cerdas* tersebut adalah mudah dibuat, bahan mudah didapat, tidak banyak butuh biaya, disukai anak dan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dengan berbagai macam materi di taman kanak-kanak, misalnya dalam pembelajaran: (a) pengenalan warna, huruf, dan angka, (b) membaca permulaan, (c) melipat, (d) menulis, (e) pengembangan motorik halus dan kasar, dan sebagainya.

Disamping kelebihan, APE *Dadu Cerdas* juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari APE *Dadu Cerdas* yaitu APE ini jika dimainkan bebas oleh anak-anak tanpa adanya pendampingan maka akan cepat rusak karena terbuat dari kardus atau karton.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis kata menggunakan APE *Dadu Cerdas* pada siswa kelas B TK Al Hasan. mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis kata dengan APE *Dadu Cerdas* siswa kelas B Taman Kanak-kanak Al Hasan Kedungpanji Magetan Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Sementara itu, langkah-langkah dalam desain PTK adalah

tahap desain penelitian, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan tiga kali putaran atau tiga kali siklus.

Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan komponen pendukung pelaksanaan penelitian seperti menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa, menyiapkan lembar tugas, menyiapkan lembar penilaian, dan menyiapkan lembar analisis penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis kata dengan media APE *Dadu Cerdas*. yaitu melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Observasi

Dalam tahap ini teman sejawat mengamati peristiwa yang terjadi ketika pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar-mengajar di kelas penelitian.

Refleksi

Dalam tahap ini, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti berusaha mengadakan perbaikan pada siklus kedua.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al Hasan Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, tepatnya di kelas B yang terdiri dari 19 siswa, yaitu 5 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019,

kurang lebih selama empat bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai Juni 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes terhadap kemampuan siswa.

Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat data penting dari pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Data lembar observasi diambil dari data dua lembar pengamatan, yaitu data pengamatan aktivitas guru dan data pengamatan aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas guru diisi oleh kolaborator sedangkan lembar pengamatan aktivitas siswa diisi oleh peneliti.

Tes

Tes merupakan cara mengumpulkan data dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengukur bakat, minat, kemampuan, atau prestasi yang dicapai. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan jenis tes tulis. Dari tes itu akan diperoleh data berupa nilai prestasi hasil belajar siswa dalam menulis kata dengan alat permainan edukatif (APE) *Dadu Cerdas*.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul baik dari data hasil observasi proses belajar mengajar maupun dari hasil tes prestasi dikelompokkan sehingga didapatkan gambaran ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis kata siswa setelah diterapkan tindakan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data pada tiap siklus meliputi; (1) data yang berhubungan dengan hasil pengamatan atau observasi

guru diperoleh dengan memberikan lembar observasi untuk diisi pengamat atau kolaborator serta peneliti sendiri saat berlangsungnya proses pembelajaran, (2) data yang berhubungan dengan hasil pengamatan atau observasi siswa diperoleh dengan mengisi lembar observasi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran, (3) data yang berkaitan dengan tes prestasi belajar diperoleh dengan melakukan tes prestasi. Peneliti memberi tugas secara lisan kemudian setelah siswa melakukan tugas sesuai yang diberikan peneliti mencatat skor siswa, (4) menyusun data nilai prestasi dalam bentuk tabel.

Data dari nilai prestasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kata dari setiap siklus.

Langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

Aspek penilaian

Meliputi; (1) kemandirian siswa mengerjakan tugas dengan skor maksimal 30, (2) kerapian penulisan kata dengan skor maksimal 30, dan (3) ketepatan kata yang ditulis dengan skor maksimal 40.

Cara Menilai

Cara penilaian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan nilai skala 100 kemudian dikonversikan kedalam skala 4. Ketentuan cara penilaian tersebut sebagai berikut; (1) siswa mampu mengerjakan tugas melebihi target yang ditentukan guru, mendapat empat bintang (****) yang nilainya = 86 – 100, (2) siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan dari guru, mendapat tiga bintang (***) yang nilainya = 75 – 85, (3) siswa mampu mengerjakan tugas dengan bantuan dari guru, mendapat dua bintang (**) yang nilainya = 64 – 74, (4) siswa belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendapat satu bintang (*) yang

nilainya = < 64, dan (5) rumus yang dipakai untuk mencari nilai ketuntasan tiap-tiap siswa adalah:

$$\text{Nilai Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jmlh sk} \times 100}{\text{sk maksimal}}$$

Kriteria Ketunasan Minimal (KKM) yang ditentukan di TK Al Hasan Polorejo adalah 75 sehingga nilai tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan kategori sebagai berikut: (1) sangat baik 86 – 100, konversi skala 4 = 4, (2) baik 75 – 85, konversi skala 4 = 3, (3) Cukup 64 – 74, konversi skala 4 = 2, dan (4) Kurang <64, konversi skala 4 = 1.

Kemampuan siswa dalam menulis kata dikatakan meningkat apabila dari hasil observasi tiap siklus menunjukkan nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Sedangkan, ketuntasan secara klasikal tercapai bila persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%. Setelah nilai ketuntasan secara klasikal terpenuhi, maka penelitian dihentikan dan dapat dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Kenaikan jumlah ketuntasan individu dan klasikal siklus I, II, III

Siklus	Σ siswa	Ketuntasan	Prosentase	Keterangan
I	19	4	21%	- Ketuntasan individu sejumlah 4 siswa. - Ketuntasan klasikal sebesar 21%.
II	19	10	53%	- Ketuntasan individu bertambah 6 siswa. - Persentase klasikal naik 32%
III	19	16	84%	- Ketuntasan individu bertambah 6 siswa. - Persentase klasikal naik 31%.

Berdasarkan tabel di atas hasil ketuntasan individu dan klasikal siklus 1, diketahui bahwa hanya ada 4 siswa yang tuntas sehingga jumlah persentase klasikal belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 80%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindak lanjut dengan menjalankan siklus II. Pada siklus II peneliti akan mengadakan perbaikan dari segi proses pembelajaran maupun dalam menyediakan media pembelajaran yang mencukupi jumlah siswa.

Dari hasil penghitungan ketuntasan individu dan klasikal siklus II, diketahui bahwa ada 10 siswa yang tuntas sehingga jumlah persentase klasikal adalah 53%. Persentase tersebut telah mengalami peningkatan dibanding siklus pertama tetapi tetap belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu mengadakan tindak lanjut lagi dengan menjalankan siklus III. Pada siklus III peneliti akan mengadakan perbaikan dan penyempurnaan baik dari segi pembelajaran maupun media yang digunakan.

Dari hasil penghitungan ketuntasan individu dan klasikal siklus II, diketahui ada 16 siswa yang tuntas sehingga persentase klasikal mencapai 84%. Persentase tersebut telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal (80%) sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

Berdasarkan Hasil lembar observasi pengamatan aktifitas guru pada siklus I dan analisis data yang diperoleh dapat ditemukan adanya satu kriteria baik, tujuh kriteria cukup, dan empat kriteria kurang. Dari kriteria baik dan cukup tampak pada saat guru menjelaskan materi, variasi pembelajaran, metode, serta media yang digunakan. Sedangkan kriteria kurang tampak pada membuka pelajaran, pemberian penguatan, pengaturan pembelajaran dan pengelolaan

waktu ketikakegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil pengamatan tersebut berpengaruh terhadap hasil penilaian aktivitas siswa yang mencakup kesiapan siswa menerima pelajaran dan kemampuan memahami materi, konsentrasi siswa, keaktifan siswa, kemampuan menulis siswa, dan keberanian siswa. Dari tujuh aspek penilaian observasi, keaktifan siswa dalam bertanya masih kurang. Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut terdapat 4 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%.

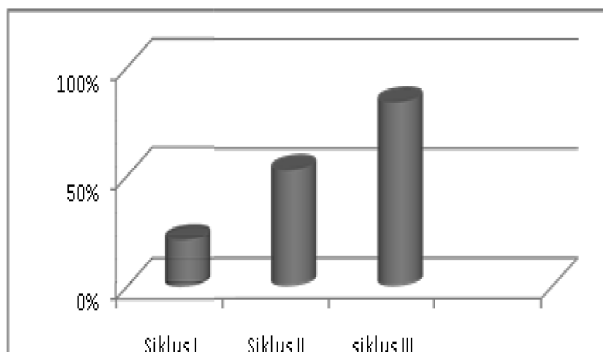
Hasil lembar observasi pengamatan aktivitas guru pada siklus II dan analisis data yang diperoleh dapat ditemukan adanya empat kriteria baik, delapan kriteria cukup, dan sudah tidak ada kriteria kurang. Dari kriteria tersebut terdapat peningkatan dari hasil sebelumnya. Peningkatan tersebut tampak pada saat membuka pelajaran, menjelaskan materi, teknik bertanya pada siswa dan pengelolaan waktu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pengamatan aktivitas guru sangat berpengaruh pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan pada aspek kesiapan siswa menerima pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, mengerti dan memahami materi, kemampuan dalam menulis kata, serta keberanian siswa untuk maju menyampaikan hasil kerjanya. Sedangkan konsentrasi siswa dan kemauan siswa mengerjakan tugas sampai selesai masih kurang. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikal 53%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Hal tersebut tampak pada persiapan guru yang lebih matang

dari sebelumnya. Guru sudah mulai luwes dalam membuka atau menyampaikan materi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah baik sehingga tercipta suasana yang kondusif, dan guru sudah mulai menciptakan pembelajaran dengan menggunakan permainan – permainan yang menarik. Sementara itu, berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan analisis data yang diperoleh siswa lebih kreatif. Adanya Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis dapat diperoleh dari siswa yang mulai fokus memerhatikan materi yang disampaikan guru, siswa mampu menulis kata dengan baik dan benar, dan siswa lebih kreatif sehingga terdapat 16 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 84%.

Berdasarkan deskripsi data peningkatan kemampuan menulis kata siswa kelas B TK Al Hasan Kedungpanji pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikal sebesar 21 %, siklus II diketahui bahwa ada 10 siswa yang mencapai ketuntasan sehingga jumlah persentase klasikal adalah 53 %, dan pada siklus III ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal mencapai 84 %.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ada peningkatan kemampuan menulis kata siswa kelas B TK Al Hasan Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan media APE *Dadu Cerdas* dapat dibuktikan kebenarannya. Kenaikan jumlah ketuntasan individu dan klasikal siklus I, II dan III jika dinyatakan dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Kenaikan jumlah ketuntasan klasikal siklus I, II, dan III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis kata dengan media *Dadu Cerdas* pada siswa kelas B TK Al Hasan Kedungpanji Lembeyan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase klasikal maupun dari jumlah ketuntasan individu.

Pada siklus I terdapat 4 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikal sebesar 21 %, siklus II diketahui bahwa ada 10 siswa yang mencapai ketuntasan sehingga jumlah persentase klasikal adalah 53 %, dan pada siklus III ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal mencapai 84 %.

Peningkatan keterampilan menulis memerlukan pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa kesulitan atau terbebani dan hasil pembelajaran dapat maksimal. Selain itu, seorang guru harus kreatif dalam memilih atau membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Media APE *Dadu Cerdas* dapat digunakan guru sebagai alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Arifin, A. 2015. The Important of Input in the Second/Foreign Language Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), hal. 93-98. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/issue/view/5>
- Arifin, A. 2016. Recognizing the Students' Intelligences Earlier. *Deiksis*, 8(3), hal. 217-225. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i03.691>
- Arifin, A. & Rois, S. 2017. Kesalahan Leksikogramatikal Pada Teks Recount. *Jurnal Kata*, 1(2), hal. 144-152. DOI: <https://doi.org/10.22216/jk.v1i2.2130>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/45/51>
- Departemen Agama. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan (KTSP)*. Surabaya.
- Lestari, E. & Wulandari, R. S. 2021. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), hal. 104-114. Diakses secara online dari <http://jurnal.stpibim.ac.id/index.php/QURROTI/article/viewFile/193/172>
- Handayani, A. D. & Dhamina, S. I. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring "Setenpo". *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/103/117>
- Hasan, M. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran di TK; Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/43/49>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lutfiana, M. A. & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/40/47>
- Nugroho, R. M. & Harida, R. 2020. Apersepsi Pembelajaran Melalui *Stand-Up Comedy* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode Ceramah di

- STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111-121. DOI: <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.960.2020>
- Maulana, A. K. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kertek Tahun Ajaran 2016/2017. Tesis: UNS. Diakses secara online dari <https://digilib.uns.ac.id/>
- Mustikasari, R. & Astuti, C. W. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), hal. 64-75. DOI: <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.839>
- Pramudiyanto, A. & Wahyuni, S. 2017. *Pendidikan Untuk Anak Dalam Serat Bratasunu*. Prosiding The 1st ICoLLiT. UMS. Diakses secara online dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8914>
- Sutejo. 2009. *Cara Mudah Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Tarigan, H. G. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra, U. S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardiani, R. & Hurustyanti, H. 2017. *Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD dalam Mengelola Kelompok Bermain*. Laporan PkM, hal. 1-14. STKIP PGRI Ponorogo. Diakses secara online dari <http://repository.stkipgriponorogo.ac.id>
- Wulandari, R. S. & Hurustyanti, H. 2016. *Character Building Anak Usia Dini melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), hal. 64-75. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.988>
- Zaman, B. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.